

## Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Anis Suci Lestari<sup>1</sup>, Najwa Rihadatul Aisyah<sup>2</sup>, Qurrotul Ainie<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### ARTICLE INFO

**Article history:**

DOI:

[10.30595/pssh.v24i.1634](https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1634)

Submitted:

June 14, 2025

Accepted:

July 06, 2025

Published:

July 23, 2025

**Keywords:**Siswa, Pembentukan Karakter,  
Ekstrakurikuler

### ABSTRACT

Pembentukan karakter siswa merupakan aspek penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berintegritas dan berakhlak mulia. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran strategis sebagai wadah pembentukan karakter melalui pengalaman belajar di luar kurikulum formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa, mekanisme yang diterapkan, tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta evaluasi dan pengukuran efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur, jurnal, dan sumber akademik terkait ekstrakurikuler dan pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan, asalkan didukung oleh mekanisme pelaksanaan yang sistematis dan evaluasi yang terukur. Namun, terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan motivasi siswa yang perlu diatasi untuk memaksimalkan dampak positif ekstrakurikuler. Kesimpulannya, ekstrakurikuler merupakan media penting dalam pembentukan karakter siswa yang perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaan dan evaluasinya agar dapat memberikan kontribusi optimal bagi perkembangan karakter peserta didik.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Corresponding Author:****Anis Suci Lestari**

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas Jawa Tengah 53126

Email:

### 1. INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak, tangguh, dan bertanggung jawab. Di tengah tantangan era modern yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat dan deras arus informasi, pembentukan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah hadir sebagai salah satu strategi efektif dalam menunjang proses pendidikan karakter secara menyeluruh.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-akademik yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran utama, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dirancang khusus untuk menyesuaikan dengan minat dan bakat siswa, serta bertujuan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan mereka di luar materi kurikulum standar.

Ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana penyaluran minat dan bakat siswa, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran nilai-nilai kehidupan seperti kedisiplinan, kepemimpinan, kerja sama, serta rasa

tanggung jawab dan kemandirian. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam berbagai jenis kegiatan di luar jam pelajaran formal, pengalaman belajar yang bermakna dapat terbentuk, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik.

Namun, implementasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter siswa juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya fasilitas, waktu yang terbatas, dan rendahnya partisipasi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pelaksanaan yang terstruktur serta sistem evaluasi yang jelas agar kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak optimal dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa, dengan fokus pada mekanisme pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta upaya evaluasi yang dilakukan guna mengukur efektivitas kegiatan tersebut. Dengan pendekatan kajian pustaka, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat praktik pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah.

### 1.1 Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter

Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah yang berfokus pada aspek akademis, dan berperan sebagai pembentukan karakter siswa. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat beradaptasi, mencapai tujuan, mengintegrasikan diri, dan mengembangkan potensi mereka, yang semuanya merupakan aspek penting dipembentukan karakter dan perkembangan siswa. Ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan, dan menjadi kontributor positif di masyarakat. Berikut adalah beberapa peran ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa:

- a. Pengembangan Kemandirian: Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat belajar untuk mandiri dan mengambil inisiatif untuk menghadapi berbagai situasi. Misalnya, dalam ekskul Paskibra, Siswa dilatih untuk menjadi mandiri, memiliki stamina baik, lebih memperhatikan sikap disiplin, dan mampu bekerja sama untuk membentuk baris-baris yang bagus .
- b. Pengembangan Kepemimpinan: Ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa mengembangkan jiwa kepemimpinan. Di ekskul Paskibra, misalnya, siswa dapat berperan sebagai pemimpin barisan dan memberi aba-aba kepada kelompoknya. Selain itu, ekskul lain seperti debat atau organisasi siswa juga dapat melatih siswa dalam kemampuan kepemimpinan.
- c. Peningkatan Keterampilan Sosial: Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat belajar untuk mengembangkan kemampuan sosial dengan teman dan memperkuat empati secara sosial mereka. Ekskul dapat menjadi tempat bagi siswa yang cenderung pemalu untuk belajar berorganisasi, berkumpul, dan bersosialisasi dengan teman yang lain. Dengan berpartisipasi di kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat lebih nyaman dan tenang saat harus bersosialisasi dengan orang lain di skala yang lebih besar.
- d. Pengembangan Minat dan Bakat: Ekstrakurikuler mawadahi siswa dalam perkembangan bakat mereka di luar mata pelajaran akademik. Misalnya, siswa yang tertarik pada seni dapat bergabung dengan ekskul seni, sementara siswa yang tertarik pada olahraga dapat bergabung edekskul olahraga. Dengan mengembangkan minat dan bakat mereka, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi

### 1.2 Mekanisme Pembentukan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter peserta didik. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, dan toleransi melalui pengalaman langsung di luar kegiatan intrakurikuler. Mekanisme pembentukan karakter dalam ekstrakurikuler terjadi melalui proses internalisasi nilai yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Guru pembina atau pelatih ekstrakurikuler berperan sebagai model dan fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Selain itu, suasana sosial yang tercipta dalam kelompok ekstrakurikuler mendorong interaksi antarpeserta yang sehat, sehingga nilai-nilai moral dan sosial dapat terbentuk secara alami.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Menyediakan variasi kegiatan ekstrakurikuler yang lebih luas. Variasi kegiatan ekstrakurikuler yang lebih luas dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan yang lebih sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam hal ini, pengelola kegiatan ekstrakurikuler dapat mengadakan survei untuk mengetahui minat dan kebutuhan peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
- b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan keterampilan sosial peserta didik. Dalam hal ini,

- pengelola kegiatan ekstrakurikuler dapat mengadakan rapat atau forum diskusi dengan peserta didik untuk membahas rencana kegiatan ekstrakurikuler dan meminta masukan dari peserta didik.
- c. Menyediakan pelatihan dan pengembangan diri bagi pengelola dan fasilitator kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan dan pengembangan diri bagi pengelola dan fasilitator kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, sekolah dapat menyediakan pelatihan dan workshop bagi pengelola dan fasilitator kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam hal teknis maupun pengembangan diri.
  - d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, peralatan olahraga, perpustakaan, dan laboratorium, yang dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

### 1.3 Hambatan dalam Pembentukan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Hambatan merupakan segala sesuatu baik internal maupun eksternal yang dapat menghalangi seseorang untuk mencapai tujuannya. Dalam Pendidikan hambatan seringkali berupa kondisi atau peristiwa yang menurunkan kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan menerapkan materi dalam proses pembelajarannya.

Maka dari itu ada beberapa hambatan utama dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman, banyak yang masih menganggap ekskul Cuma pelengkap, bukan bagian penting dari pendidikan karakter.
- b. Keterbatasan fasilitas & dana, sekolah sering kekurangan sarana, dana, atau pelatih berpengalaman untuk mendukung ekskul secara maksimal.
- c. Minat siswa rendah, banyak siswa lebih tertarik pada gadget, tugas akademik, atau merasa tidak punya bakat, sehingga kurang aktif ikut ekskul.
- d. Keterbatasan waktu, jadwal sekolah yang padat bikin siswa sulit membagi waktu antara akademik dan ekskul.
- e. Pengaruh lingkungan & pergaulan, teman sebaya dan budaya modern kadang bikin siswa kurang termotivasi mengikuti ekskul yang membangun karakter.
- f. Kurangnya dukungan & kerjasama, minimnya dukungan dari pembina, bisa jadi penghambat

Selain itu dari hasil literatur lain ditemukan faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya motivasi dan dorongan orang tua kepada anaknya dalam untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini, serta kurangnya sosialisasi pihak sekolah untuk memberikan pemahaman terkait betapa pentingnya ekstrakurikuler ini untuk membentuk karakter serta menemuka minat dan bakat pada setiap anak.

### 1.4 Evaluasi dan Pengukuran Pembentukan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Evaluasi dan pengukuran pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh untuk memastikan efektivitas pelaksanaan serta dampaknya terhadap siswa. Proses evaluasi ini dimulai dari penilaian terhadap konteks pelaksanaan, yang mencakup perencanaan, tujuan, kebijakan, kesiapan sarana dan prasarana, serta kesiapan sumber daya manusia yang terlibat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler benar-benar dirancang dan didukung secara optimal sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa.

Selanjutnya, evaluasi juga mencakup aspek masukan, di mana partisipasi siswa, kualifikasi guru pembina, kurikulum yang digunakan, serta ketersediaan sumber daya menjadi perhatian utama. Penilaian pada tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendukung kegiatan ekstrakurikuler berada dalam kondisi yang memadai, sehingga proses pembinaan karakter dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi proses menjadi bagian yang sangat krusial. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari metode pembinaan yang digunakan, frekuensi dan konsistensi pelaksanaan kegiatan, materi yang disampaikan, hingga pola interaksi antara pembina dan siswa. Proses yang berjalan dengan baik akan sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam diri siswa.

Akhirnya, evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan sikap, perilaku, dan karakter siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, serta dokumentasi yang merekam implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan evaluasi yang komprehensif, sekolah dapat memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berkontribusi dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## 2. SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak, tangguh, dan bertanggung jawab. Di tengah tantangan era modern yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat dan deras arus informasi, pembentukan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah hadir sebagai salah satu strategi efektif dalam menunjang proses pendidikan karakter secara menyeluruh.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-akademik yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran utama, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dirancang khusus untuk menyesuaikan dengan minat dan bakat siswa, serta bertujuan memperluas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan mereka di luar materi kurikulum standar.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Melalui berbagai jenis kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran formal siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kemandirian. Ekstrakurikuler menjadi ruang pembelajaran sosial yang efektif dalam menumbuhkan keterampilan non-akademik yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat.

Mekanisme pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta keterlibatan aktif dari pembina dan peserta didik. Pembina berperan penting sebagai teladan dan fasilitator nilai-nilai positif yang ingin ditanamkan. Di sisi lain, partisipasi aktif siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses pembelajaran karakter.

Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pemahaman akan pentingnya ekskul, rendahnya minat siswa, serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. Untuk itu, dibutuhkan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk menghadapi hambatan serta tantangan perlu adanya evaluasi dan pengukuran karakter siswa juga harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter. Melalui pendekatan evaluasi yang tepat, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas kegiatan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler terbukti sebagai salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penguatan kualitas manajemen, dukungan fasilitas, dan keterlibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam optimalisasi fungsi ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter.

## REFERENCES

- Ambrosius, Nurhattati, (2025), Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, Systematic Literature Review: Journal on Education, Vol.07, No 02.
- Doni,(2025), Analisis Pengaruh Program Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA N 2 Kota Bengkulu, JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol.5, No.4.
- Indrawati,(2023), Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs AL-Hikmah, UNISAN JURNAL, Vol.02 No 03.
- Masnawati Eli,(2023), *Peran Exstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa*, PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, Vol.1, No.4.
- Nasiruddin, (2024), Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Kalimantan Barat: AJMIE Journal, Vol 5, No1.
- Ramdhoni Siti, (2019), Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Siswa, Edulead Vol.1 No 1, Hal 77-80.
- Salwa,Sulastri,(2023), Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Gotong-Royong Siswa, Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa: Vol.3,No.1.
- Sri, Marzuki, (2016), Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP N Windusari Magelang, Jurnal Pendidikan Karakter: Vol.7, No.1.